



Jogi Wiswani Harahap¹

PENINGKATAN KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN PANCASILA DI KELAS V SD NEGERI 060886 MEDAN BARU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter siswa kelas V SD Negeri 060886 Medan Baru dalam pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis & McTaggart yang terdiri atas dua siklus, masing-masing dengan tahapan persiapan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas V. Data dikumpul melalui observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dapat meningkatkan karakter siswa. Pada siklus pertama siswa masih belum sepenuhnya membiasakan nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Melalui perbaikan di siklus kedua terlihat peningkatan pada seluruh aspek yang dimana 18 orang siswa dalam kategori baik.

Kata Kunci: Karakter Siswa, 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Pembelajaran Pancasila

Abstrack

This study aims to improve the character of fifth-grade students at SD Negeri 060886 Medan Baru through the citizenship learning in elementary schools. The research approach uses the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles, each including the stages of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 24 fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires. The results of the study indicate that the implementation of the 7 Habits of Great Indonesian Children program can enhance students' character. In the first cycle, students had not fully internalized character values in the family, school, or community environments. However, improvements made in the second cycle showed progress in all aspects, with 18 students categorized as having good character development.

Keywords: Student Character, 7 Habits of Great Indonesian Children, Pancasila Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana dan terstruktur sehingga memiliki tujuan untuk membangun seseorang dalam mengembangkan potensinya dalam proses belajar mengajar. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan seseorang dimasa depan, maka dari itu pendidikan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan setiap orang. Dalam UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Hal tersebut terlihat bahwa Pendidikan harus didasarkan pada sikap yang baik, namun demikian hal ini masih menjadi masalah terhadap karakter siswa yang masih membutuhkan pembenahan. adapun pengaruh dari pendidikan di era 4.0 yakni berkembangnya teknologi dengan berbagai konten yang ada di Indonesia membuat karakter peserta didik semakin menurun khususnya ditingkat sekolah dasar yang masih menjadi persoalan utama, hal ini didasarkan pada gadget yang sering di gunakan siswa membuat mereka dapat mengakses segala

persoalan dan dapat melihat hal-hal yang tidak pantas sehingga mereka menirukan hal tersebut (Satrio.A & Rini, TPW, 2022). Siswa tingkat sekolah dasar di usia 7-10 tahun belum dapat memikir dan memilah mana yang baik dan buruk sehingga mereka masih pada tahap meniru, dengan perkembangan teknologi ini semakin banyak siswa yang memiliki karakter yang tidak mencerminkan dari seseorang yang telah mendapatkan pendidikan Banyak dari kasus yang terjadi seperti bullying, berkata kasar bahkan tindakan kekerasan seksual.

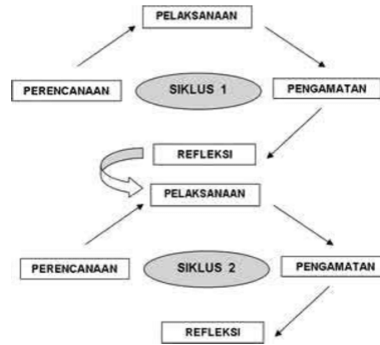
Pentingnya pendidikan karakter untuk ditanamkan sejak dini karena dimasa depan dapat mencontohkan kebiasaan yang telah ia bangun dan tanam sejak dini karena kecerdasan yang tinggi tanpa adanya integritas akan menjadi sia-sia. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa yang pada akhirnya akan mewujudkan insan kamil (Rofi'ie, 2017). Menurut Omeri (2015) karakter adalah perpaduan anatara moral, etika dan akhlak yang ada pada diri seseorang sehingga membentuk suatu kebiasaan dalam perilaku seseorang. Sedangkan menurut Koesoema (dalam fakhriyah, 2024) karakter adalah ciri atau karakteristik atau ciri khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Melalui pendidikan karakter diharapkan guru mampu terus meningkatkan keterampilan pedagogik dan profesional yang dimiliki demi terciptanya proses pendidikan yang lebih baik dan berkarakter (Sari, DD & Rini, TPW, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 060886 Medan Baru pada siswa kelas V terlihat juga bahwa beberapa siswa sering bertindak dan berbicara kasar kepada temannya tanpa tahu perbuatan yang mereka lakukan benar atau salah. Jika kondisi ini dibiarkan secara terus menerus maka tidak tertanamlah karakter pada peserta didik sehingga mereka akan menanamkan sikap tersebut dan menganggap hal tersebut lumrah dan pantas untuk dilakukan di masa depan. Selain itu dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas V menyatakan bahwa siswa masih kurang fokus dalam proses pembelajaran sehingga mereka banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan bermain dengan teman sebangkunya khususnya pada pembelajaran pancasila mereka kurang tertarik dan belum mengamalkan nilai-nilai pancasila di dalam dirinya. Hal ini terjadi karena pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode konvensional tanpa memberikan contoh nyata terhadap pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga terlihat bahwa belum ada program di sekolah yang dapat membangun karakter siswa dengan baik, siswa juga tidak dapat di kontrol setiap saat oleh guru hal ini lah yang membuat siswa minim karakter karena tidak hanya faktor dari dalam tetapi juga dapat dipengaruhi faktor dari luar seperti lingkungan masyarakat yang kurang baik.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan campuran atau mixed methods. Penelitian tindakan kelas mampu menawarkan peningkatan kompetensi profesi guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dalam PTK terdapat istilah siklus, siklus inilah yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tindakan, tindakan dikatakan berhasil apabila tujuan dari penelitian ini tercapai. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan 2 siklus atau bahkan lebih, hal ini dikarenakan jika siklus pertama kurang mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka akan dilanjutkan dengan siklus kedua bahkan seterusnya sampai tujuan dari penelitian itu tercapai. Untuk setiap siklus terdiri dari 4 tahapan kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Desain penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc. Taggart (Nurhasanah, 2022). Dalam hal ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam satu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu:



Gambar 3.1 Desain Siklus Penilitin Tindakan Kelas Menurut Kemmis & Mc. Taggart

Secara urutan dalam design penelitian tindakan disebut dengan siklus, yang dimana masing-masing siklus ini terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan
Pada tahap ini penelitian akan: 1) melakukan observasi 2) melakukan wawancara dengan guru terkait dengan masalah; 3) membuat perencanaan pembelajaran; 4) menyiapkan perangkat pembelajaran (bahan ajar, media pembelajaran dan alat peraga); 5) membuat lembar observasi pelaksanaan kegiatan dan 60 mendesign evaluasi.
2. Pelaksanaan
Pelaksanaan tindakan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut. 1) pelaksanaan program dimulai dengan perencanaan; 2) melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang sesuai dengan penggunaan metode; 3) observasi terhadap penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam meningkatkan karakter siswa kelas V; 4) refleksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan temuan selama proses pembelajaran (hasil refleksi ini dijadikan sebagai rujukan dalam perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya; 5) prosedur ini dilakukan secara berulang sampai memperoleh perubahan.
3. Observasi
Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan mulai dari siklus I dan siklus II. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sebagai modifikasi rancangan dapat dilakukan secepatnya. Dengan kata lain pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang akan dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.
4. Refleksi
Kegiatan refleksi akan dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Beberapa tindakan yang dilakukan pada saat refleksi, yaitu (1) mengidentifikasi kembali aktivitas yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. (2) Menganalisis pengolahan data hasil evaluasi dan merinci kembali tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan. (3) Menetapkan tindakan selanjutnya berdasarkan hasil analisis kegiatan. (4) Jika pelaksanaan tindakan telah tercapai maka penelitian dianggap selesai, tetapi jika belum tercapai kembali pada siklus rencana pembelajaran berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan tindakan kelas dan perubahan yang terjadi setelah dilaksanakan perubahan yang terjadi setelah dilaksanakan, akan dipaparkan melalui langkah-langkah yang dilaksanakan dalam prosedur penelitian di bawah ini:

Pra Siklus

Data tingkat karakter siswa pra siklus diperoleh dari hasil angket yang dilaksanakan pada tanggal 9 April 2025. Data dari lembar angket ini digunakan untuk mengarahui karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Lembar angket ini terdiri dari 15 pertanyaan yang mengarah pada penilaian karakter siswa.



Gambar 4.1. Pengisian angket pra siklus

Berdasarkan hasil angket yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 060886 Medan Baru dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa, menunjukkan karakteristik siswa sebagai berikut: hasil dari lembar angket penilaian karakter siswa diatas, ditemukan dari beberapa item pertanyaan siswa masih banyak dalam kategori kurang dalam perilaku yang positif, terlihat dari data tabel diatas hanya 3 orang siswa dari 24 siswa yang memiliki karakter yang baik, 3 orang dengan karakter cukup baik dan 18 orang siswa yang memiliki karakter yang buruk. Selanjutnya juga terlihat dari beberapa item pertanyaan yang memiliki nilai jawaban paling rendah terdapat pada item 1, pada item 1 ini pertanyaannya adalah saya merasa bosan ketika belajar hal ini terlihat bahwa 21 orang siswa merasa bosan dalam belajar sehingga tidak ada semangat atau gemar belajar dari siswa itu sendiri, item kedua yang memiliki kategori rendah adalah item 11 dan 12 dengan jumlah 5 pada pertanyaan ini mengarah pada memilih milih teman dan membawa bekal kesekolah dari 24 siswa terdapat 19 orang siswa yang dalam berteman itu memilih milih dari segi agama, suku dan ras selain itu juga mereka tidak pernah membawa makanan sehat dari rumah dan selalu membeli jajanan diluar sekolah yang tidak dapat dipastikan itu sehat atau tidak. Itulah berapa item yang paling rendah dan rata-rata siswa memiliki karakter tersebut. Selain itu juga pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata presentase yang di dapatkan <50% mendapatkan kategori kurang yang artinya karakteristik peserta didik masih ditingkat rendah dan masih belum memiliki kebiasaan positif yang harus ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Keباikan karakter siswa secara individu dapat dilihat dari presentase pada diagram berikut ini



Gambar 4.1 Diagram Penilaian Karakter Siswa

Siklus I

1. Persiapan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I meliputi 3 kali pertemuan yang dimana alokasi waktu selama 90 menit setiap pertemuan. Penerapan tindakan ini dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru secara klasikal. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa.

Siswa diajak untuk mengamati dan berdiskusi terhadap materi yang di pelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi pra tindakan, peneliti selaku guru pelaksanaan menyusun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I yaitu: (a) menyusun modul ajar dengan mengkaitkan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat; (b) menyiapkan media pembelajaran seperti media audio visual berupa video pembelajaran; (c) menyusun lembar evaluasi berupa lembar angket dan tes.

2. Tindakan

Pelaksanaan siklus I ini guru mengamati aktivitas yang terjadi pada siswa, selanjutnya guru juga membangikan tes kepada peserta didik terhadap makna nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari disinilah guru akan melihat bagaimana hasil siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran diawali dengan absensi kehadiran siswa, tanya jawab mengenai kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai pancasila apakah sudah diterapkan atau belum dirumah. Pada pertemuan kedua ini guru menjelaskan pentingnya kebiasaan positif dari perilaku yang telah dijalankan. Pada pembelajaran kedua ini guru juga mengajak siswa bermain game yang menciptakan kerja sama dan toleransi kepada teman yang berbeda agama disini guru membagi beberapa kelompok yang dimana setiap 1 kelompok berisikan 5 orang siswa. Pertemuan ketiga pada siklus I diawali dengan pemberian motivasi kepada setiap siswa, disini guru memberikan gambar mengenai 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dan meminta siswa untuk berpendapat mengenai gambar tersebut sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Setelah selesai guru meminta siswa untuk mempresentasikan satu persatu hasil dari pendapatnya mengenai ketujuh gambar yang telah dibagikan. Dan siswa lain berhak menanggapi hasil presentasi yang disampaikan dengan menyanggah atau menguatkan. Terjadi suasana pembelajaran dengan diskusi yang hangat sebatas kemampuan siswa kelas V SD Negeri 060886 Medan Baru. Peneliti hanya memberikan kesempatan untuk satu orang setiap siswa yang tampil dan itu tidak boleh orang yang sama 1 orang hanya diperbolehnya untuk menanggapi untuk maksimal 2 orang saja. Peneliti juga menyampaikan nilai-nilai karakter selama kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga siswa menjadi memiliki ketertarikan dan berusaha mencontohkan hal-hal baik dan positif yang telah disampaikan oleh peneliti.



Gambar 4.2. Pelaksanaan Siklus II

3. Observasi

Hasil observasi dari aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat, bertanya atau menjawab			√	
2	Tepat waktu mengikuti arahan guru			√	
3	Semangat dan menunjukkan minat terhadap pembelajaran		√		
4	Mengerjakan tugas dengan sungguh sungguh dan disiplin			√	

5	Siswa menunjukkan sikap jujur, hormat, disiplin dan tanggung jawab			√	
6	Siswa antusias dalam penggunaan media yang telah diberikan			√	
7	Selama proses pembelajaran berlangsung siswa tertib mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru		√		
8	Siswa dapat memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran.			√	
9	Selama pembelajaran siswa berkata dengan sopan kepada teman maupun guru		√		
10	Siswa antusias terhadap penjelasan dan materi yang diberikan guru			√	
Total		27			

Berdasarkan tabel observasi aktivitas siswa di atas, kegiatan yang dilakukan oleh panneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menerapkan media audio visual berbentuk video pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu sebesar 27 dengan nilai 68 dengan kriteria cukup.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan pada siklus I, maka dapat diambil refleksi untuk memperbaiki tindakan pada siklus II. Berikut ini adalah permasalahan yang diperoleh pada siklus I. (a) siswa masih belum menerapkan nilai-nilai karakter yang sudah dipelajari pada pertemuan 1, 2, dan 3; (b) keterbatasan waktu guru dalam proses pembelajaran. (c) hasil lembar angket menunjukkan bahwa pada aspek beribadah menunjukkan hasil 35% siswa yang sudah menjalankan ibadah dengan tetap waktu dan tanpa di perintah oleh siapapun, pada aspek gemar belajar menunjukkan 55% siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar selama pertemuan 1, 2, dan 3. Selanjutnya aspek berolahraga hanya 30% siswa yang gemar berolahraga dan itu hanya siswa laki-laki yang tertarik dalam kegiatan olahraga, pada aspek makanan bergizi hanya 30% yang membawa bekal dari rumah, pada aspek tidur tepat waktu masih 20% siswa yang tidur tepat waktu dan bangun tepat waktu sehingga saat disekolah masih banyak siswa yang tidak semangat dalam proses pembelajaran, selanjutnya aspek dalam bermasyarakat terdapat hasil 50% siswa yang sudah mengerti artinya tolong menolong dan tidak memilih milih dalam pertemanan.

Siklus II

Tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan lanjut dari refleksi siklus I. Tindakan siklus II ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I. Siklus 2 dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan mulai dari hari Senin, 21 April 2025 sampai Jumat, 25 April 2025. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Persiapan

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I, peneliti selanjutnya melaksanakan siklus II dengan memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siklus I. Adapun yang akan dilaksanakan pada tahap persiapan adalah: (a) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk siklus II dengan menambahkan pendekatan dan strategi yang sesuai agar meningkatkan karakter serta kebiasaan siswa; (b) mempersiapkan media dan bahan ajar perbaikan siklus II; (c) menyusun format lembar observasi dan lembar angket kegiatan pembelajaran siklus II.

2. Tindakan

Pada tahap tindakan di siklus II ini sama dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang dilaksanakan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang meningkatkan karakter peserta didik berdasarkan aspek penilaian karakter siswa. Pada pertemuan ke 2 siklus II diawali dengan pemberian motivasi dan meminta siswa mengumpulkan kartu yang telah dibagikan apabila menjalankan kegiatan yang telah tertera pada kartu guru akan memberikan poin, selain itu juga pada pertemuan kedua ini guru menampilkan 7 program kebiasaan anak

hebat Indonesia, disinilah guru mengamati perilaku dan tindakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan ke 3 hal yang dilakukan masih sama seperti pertemuan kedua setelah guru menjelaskan materi tentang dengan tema "Aku dan Lingkungan Sekitarku" setelah itu guru memberikan sebuah ice breaking. Pada pertemuan ke 4 guru memberikan motivasi terlebih dahulu dan meminta siswa untuk mengumpulkan kartu disinilah terlihat terdapat peningkatan setiap harinya selain itu untuk menguji pemahaman siswa terhadap proram 7 kebiasaan anak Indonesia hebat guru membagikan sebuah lembar pertanyaan tentang 7 aspek tersebut. Adapun hasil pemahaman siswa yang diperoleh setelah diberikan tindakan adalah sebagai berikut: hasil dari tes pemahaman siswa terhadap 7 kebiasaan anak Indonesia hebat pada siklus II diatas, ditemukan pada presentase aspek 1 menunjukkan 83% yang artinya siswa kelas V sudah paham tentang tidur cepat dalam kehidupan sehari-hari, pada aspek 2 terdapat 71% pada aspek beribadah pada hal ini menyatakan bahwa siswa sudah paham pentingnya beribadah, pada aspek 3 menunjukkan hasil presentase 71% yang artinya siswa telah memahami pentingnya belajar, aspek 5 sebesar 71% hal ini menunjukkan bahwa siswa telah paham dalam aspek berolahraga, aspek 6 dalam berolahraga menunjukkan 58% ketertarikan siswa dalam berolahraga, dan yang terakhir aspek 7 bermsyarakat menunjukkan hasil 50% yang artinya masih setengah dari mereka yang paham terhadap konsep bermasyarakat.



Gambar 4.3 Pelaksaaan Siklus II

3. Observasi

kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat sangat baik, hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh sebesar 95 dengan kriteria penilaian dalam kategori sangat baik.

4. Refleksi

Siklus II dilakukan sesuai dengan langkah-langkah di siklus I. Berdasarkan kurang maksimalnya hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Dari hasil analisis yang dilakukan pada siklus II diperoleh perubahan sebagai berikut, (a) pada saat guru menjelaskan materi siswa disiplin mendengarkan penjelasan; (b) kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran sudah baik; (c) siswa bertanggung jawab dan sopan selama pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran. Pada siklus II peningkatan karakter siswa yang sudah baik adalah sebanyak 18 orang dan dengan kategori cukup sebanyak 5 orang dan kategori tidak baik adalah 0 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran dengan menggunakan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dalam meningkatkan karakter siswa kelas V SD Negeri 060886 Medan Baru mengalami peningkatan yang sangat baik ketika dilaksanakan pada tindakan siklus II. Dengan tercapainya tingkat karakter siswa maka tindakan proses belajar mengajar tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya dan sudah dianggap berhasil.

SIMPULAN

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti dan lembar angket yang menunjukkan pada siklus I dengan prentase 68% dengan kategori cukup menjadi 95% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Selain itu terjadi peningkatan pada lembar angket menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang dalam kategori memiliki karakter yang baik, 5 orang karakter yang cukup

dan 0 orang karakter yang tidak baik. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dan juga dengan beberapa pendekatan serta media pembelajaran. Menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan karakter pada siswa kelas V SD Negeri 060886 Medan Baru serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan hal inilah yang meningkatkan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A & Ismanto, A. 2025. Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di SMK Negeri 3 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*. 2(1). 38-45.
- Anam, K. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Islam. *Pendidikan PHBS dalam Perspektif Islam*, 3(1), 67-78.
- Damanik, E. D. T., & Ediyono, S. (2024). Pengaruh kebiasaan bangun pagi terhadap kesehatan mental mahasiswa di Indonesia. (October).
- Fakhriyah, F, dkk. 2024. Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru*. 5(1).
- Gunawan, H. 2022. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta CV.
- Khansa, A, M, Utami, I & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1). 158-179.
- Koleangan, G. M., Mawuntu, A. H. P., & Kembuan, M. A. H. M. (2019). Karakteristik dan kualitas hidup pasien penyakit Parkinson dengan probabel gangguan perilaku tidur fase gerak mata cepat di Manado. <https://doi.org/10.35790/ecl.8.1.2020.27191>.
- Maulida, C, D. 20205. 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang Perlu Ditanamkan Sejak Dini. Halodoc. Diakses pada 21 Maret 2025 dari <https://www.halodoc.com/artikel/7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-yang-perlu-ditanamkan-sejak-dini>.
- Magdalena, I, dkk. 2021. Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Sudimara 5 Ciledug. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*. 3(2). 50-59.
- Marianda, Leny. 2020. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*. 13(1). 116-152.
- Milagsita, Anindya. 2025. Apa Saja 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Ini Penjelasan Lengkapnya. DetikJateng. Diakses Pada 20 Maret 2025 dari <https://www.detik.com/jateng/berita/d-7733485/apa-saja-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat-ini-penjelasan-lengkapnya>.
- Misbahudholam, M. 2021. Memahami Karakteristik Peserta Didik. Jakarta Barat: TareBooks.
- Novitasari, N., Redjeki, E. S., & Nasution, Z. (2018). Strategi membangun masyarakat gemar belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 267-270.
- Nur Hasanah. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca melalui Media 49 Permainan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 12 Pontianak Timur. *SD Negeri 12 Pontianak Timur*.
- Omeri, N. 2015. Pentingnya Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. 9(3). 464-468.
- Ramadhani, J, dkk. 2020. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Bengkulu: LP2 IAIN Curup.
- Ramli, N. 2020. Pendidikan Karakter. Soreang: IAIN Pargare Nusantara Press.
- Rofi'ie, A, H. 2017. Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*. 1(1). 113-127.
- Safitri, K. N., Irdhillah, S., Deskia, M., Naufaldy, M. F., Rahayu, R., Kusumawicitra, N., Triwanvi, S., Mulyana, A., & Mulyana, A. (2024). Pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar: Manfaat olahraga untuk kesehatan tubuh. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 44-56. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i2.2108>.
- Salim, A, dkk. 2022. Dasar-dasar Pendidikan Karakter. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sapulette, M, S & Wardana, A. 2016. Peningkatan Karakter Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Ambon Melalui Pembelajaran PPKn Dengan Media Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan IPS*. 3(2). 150-165.
- Sinulingga, N. N. 2016. Membangun karakter sehat dan berakhlak mulia melalui 7 kebiasaan anak Indonesia hebat. *Jurnal Tarbiyatuna*, 9, 1-23.

- Suwardani, N, P. 2020. Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermanfaat. Bali: UNHI Press.
- Tanaka, A, dkk. 2023. Konsep dan Model Pembelajaran Karakter. Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha.
- Ummami, F. 2019. Penggunaan Media Audio Visual Dengan LCS Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Kelas V Pada Mata Pelajaran PKN di MIN 9 Bandar Lampung. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Yayasan Bangun Kecerdasan Bangsa. 2025. Peran Orang Tua dalam Mendukung 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Diakses pada 22 Maret 2025 dari <https://www.ybkb.or.id/peran-orang-tua-dalam-mendukung-7-kebiasaan-anak-indonesia-hebat/>.
- Yuliana, Y., Susari, H. D., & Anwar, R. N. 2022. Upaya penumbuhan perilaku toleransi pada anak usia dini di lembaga PAUD. Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra), 1(1), 866-874.